

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hakikat Geografi Pariwisata

Pariwisata memiliki banyak hubungan dengan aktivitas manusia sehingga bersifat kompleks karena di dalamnya terdapat suatu system yang besar, yaitu diantaranya komponen seperti ekonomi, politik, sosial, ekologi, budaya dan lain sebagainya. Sehingga pariwisata dipandang sebagai subsistansi yang kompleks dan tidak terlepas oleh kompleks dan tidak terlepas oleh komponen lain. Subsistansi tersebut akan memiliki hubungan dan keterkaitan satu sama lain.

Menurut Bonaface dan Cooper dalam Kholid, (2020) “Geografi pariwisata merupakan sebagai ekspresi keruangan dari kepariwisataan sebagai salah satu aktivitas manusia, dengan fokus kepada daerah asal wisatawan, daerah penerima wisatawan, dan kaitan antar keduanya”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa geografi pariwisata merupakan cabang ilmu geografi yang mempelajari hubungan timbal balik yang muncul adanya aktivitas manusia dalam ruang (perjalanan) sebagaimana manusia tersebut sebagai wisatawan yang berasal dari daerah asal wisatawan menuju daerah penerima wisatawan dengan tujuan utamanya untuk istirahat dan rekreasi.

2.1.2 Pariwisata

1) Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dikatakan Menurut Gamal Suwanto, (2004) “Perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau

lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu”. Dilihat dari sisi perkembangannya pariwisata merupakan lembaga yang dibentuk sebagai upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagai sebuah lembaga, pariwisata dapat dilihat dari sisi manajemennya yakni bagaimana perkembangannya, mulai dari direncanakan, dikelola, sampai dipasarkan pada pembeli, yakni wisatawan.

Berdasarkan uraian di atas, pariwisata merupakan suatu aktivitas dengan tujuan hanya untuk bersenang-senang dengan menikmati objek-objek wisata, karena itu pengembangan bidang wisata harus mampu memberikan kesenangan bagi wisatawan. Istilah lain yang hampir senada pengertiannya dengan Pariwisata adalah rekreasi, rekreasi mengandung arti aktivitas yang dilakukan pada waktu luang, bisa juga mengadakan suatu perjalanan yang bertujuan refreshing yang dilakukan tidak jauh dari tempat tinggal yang direncanakan dan disorganizer secara sendiri atau bersama-sama.

2) Jenis-jenis Pariwisata

Sesuai potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu Negara, maka timbullah berbagai macam-macam jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai cirinya tersendiri. Ada beberapa jenis dan macam pariwisata Menurut Yoeti, (1983) diantaranya:

- a. Menurut letak geografi, dimana kegiatan pariwisata berkembang: pariwisata lokal (*local tourism*), pariwisata regional (*regional tourism*), kepariwisataan nasional (*national tourism*), *regional-international tourism*, *international tourism*.
- b. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran: pariwisata aktif (*in tourism*), pariwisata pasif (*out-going tourism*).

- c. Menurut alasan/tujuan perjalanan: *business tourism, vocational tourism, educational tourism*.
- d. Menurut saat atau waktu berkunjung: *seasonal tourism, occasional tourism*.
- e. Pembagian menurut objeknya: *cultural tourism, recuperation tourism, commercial, sport tourism, political tourism, social tourism, religion tourism*.

Berdasarkan uraian di atas pariwisata yang ada pada suatu wilayah memiliki potensi yang menjadikan ciri khas tersendiri dan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis diantaranya letak geografi, pengaruh terhadap neraca pembayaran, tujuan perjalanan waktu berkunjung dan objeknya.

3) Macam Bentuk Wisata

Ada berbagai macam perjalanan wisata ditinjau dari berbagai macam segi Menurut Gamal Suwanto, (2004) diantaranya; dapat dibagi beberapa macam berdasarkan dari segi:

- a. Segi jumlahnya: *individual tour* (wisatawan perorangan) dan *group tour* (wisata rombongan).
- b. Segi ke pengaturannya: *pre-arranged tour* (wisata berencana), *package tour* (wisata paket atau paket wisata), *coac tour* (wisata terpimpin), *special arranged tour* (wisata khusus) dan *optimal tour* (wisata tambahan atau masukan).
- c. Segi maksud dan tujuan: *holiday tour* (wisata liburan), *familiarization* (wisata pengenalan), *education tour* (wisata edukasi), *scientific tour* (wisata pengetahuan), *pile image tour* (wisata keagamaan), *special mission tour* (wisata kunjungan khusus) dan *hunting tour* (wisata pemburuan).
- d. Segi penyelenggaraannya: *excursion* (eksekusi), *safari tour*, *cruizetour youth tour* (wisata remaja) dan *Maine tour* (wisata bahari).

Berdasarkan uraian diatas macam bentuk wisata dipengaruhi oleh kemampuan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata apabila ditinjau dari berbagai segi diantaranya dari segi jumlah wisatawan, pengetahuan berwisata, maksud dan tujuan wisata dan bentuk penyelenggaraannya.

4) Syarat-Syarat Pariwisata

Menurut Yoeti (2008) sebuah objek wisata harus memenuhi persyaratan diantaranya *something to see, something to do, something to buy, something to eat, something to stay*. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan terdapat syarat-syarat yang telah ada di objek wisata pemandian air panas citiis di antaranya:

a. *What to See*

Ditempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki dengan daerah lain.

b. *What to Do*

Ditempat tersebut selain banyak dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

c. *What to Buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

d. *What to Eat*

Di suatu objek wisata harus ada makanan atau minuman yang dapat dinikmati oleh para pengunjung mau itu makanan khas atau makanan yang ada di lokasi wisata.

e. *What to Stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas suatu tempat bisa dikatakan sebagai objek wisata apabila sudah memenuhi beberapa syarat diantaranya memiliki objek yang unik berbeda dengan daerah lain, mempunyai objek yang tidak hanya dapat dilihat dan disaksikan, tersedia fasilitas untuk berbelanja barang atau kerajinan khas, memiliki aksesibilitas yang dapat di akses dan tersedia tempat beristirahat untuk para wisatawan.

5) Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan jabatan konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industry pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam sapta pesona tersebut. Menurut Sunarti & Hakim, (2017). Pada buku pedoman ini, setiap unsur sapta pesona di definisikan sebagai berikut:

a. Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan.

b. Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien.

c. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis.

d. Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan.

e. Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan.

f. Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi kepada wisatawan.

g. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan.

6) Daya Tarik Wisata

Faktor daya Tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata. Setiap destinasi pariwisata memiliki daya Tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Di bawah ini adalah jenis daya Tarik wisata menurut Suryadana, (2015) yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata yaitu:

- a. Daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*)
- b. Daya tarik buatan manusia (*man-made tours attractions*)
- c. Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

7) Prinsip-Prinsip Dasar Pengelolaan Pariwisata

Menurut Pitana, IGde, dan Surya Diayata (2009) "Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan

nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal”. Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- b. Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada kekhasan budaya lokal.
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- e. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi jika sebaliknya mengendalikan data/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.1.3 Potensi Pariwisata

Menurut Mariotti dalam Yoeti, (1983) dalam jurnal Silitonga & Anom, (2016) “Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternative yang diharapkan maupun mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian”. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alan dan hayati secara terpadu.

Pariwisata menjadi salah satu andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beranekaragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan manusia yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, dengan Potensi-potensi wisata inilah dapat menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk mengunjunginya.

2.1.4 Macam-macam Kolam Renang

Berbagai macam kolam dibuat orang dan dilengkapi dengan fasilitas dan perlengkapan lainnya berdasarkan arsitektur dan konstruksi yang memadai, kolam renang ini biasanya disebut dengan kolam renang buatan. Kolam renang dapat dibedakan menjadi beberapa tipe menurut pemakaian, letak, dan cara pengisian airnya. Menurut Rozanto, (2015) Macam-macam kolam renang dipandang dari segi lokasinya, dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) *Indoor-pool*

Kolam renang yang berlokasi di halaman perumahan atau pemukiman penduduk. Kolam renang seperti ini biasanya dimiliki dan diperuntukkan bagi perorangan atau kelompok yang digunakan untuk keluarga atau tamu-tamunya.

2) *Outdoor-pool*

Kolam renang yang berlokasi diluar halaman pemukiman penduduk. Kolam renang semacam ini biasanya diperuntukkan bagi umum. Kolam renang dapat dibedakan menjadi beberapa tipe menurut pemakaian, letak, dan cara pengisian airnya.

2.1.5 Mata Air Panas

Menurut Rozanto, (2015) Mata air (*spring*) adalah pemusatan keluarnya air tanah yang muncul di permukaan tanah sebagai arus dari aliran air tanah. Berdasarkan keluarnya ke permukaan tanah, mata air dapat dibedakan menjadi mata air rembesan, yaitu air yang keluar dari lereng-lereng, dan mata air umbul yaitu air yang keluar dari suatu daratan.

Mata air adalah suatu titik dimana air tanah mengalir keluar dari permukaan tanah, yang berarti dengan sendirinya adalah suatu tempat dimana permukaan muka air tanah (*akuifer*) bertemu dengan permukaan tanah. Bergantung dengan asupan sumber air seperti hujan atau lelehan salju yang menembus bumi, sebuah mata air bersifat *ephemeral* (kadang-kadang) atau *perennial* (terus-menerus).

Keberadaan mata air panas pada suatu daerah, dapat terbentuk oleh dua sebab yaitu oleh aktivitas tektonik aktif dan vulkanisme. Menurut Syamsul Bahri, dkk. (2021) Sumber air panas adalah mata air yang dihasilkan dari kerak bumi setelah mengalami pemanasan geothermal, air yang keluar suhunya di atas 37°C (suhu tubuh manusia) namun sebagian mata air panas mengeluarkan air bersuhu hingga di atas titik didih. Di seluruh dunia terdapat mata air panas yang tidak terhitung jumlahnya, termasuk di dasar laut dan samudera. Sumber panas dari suatu mata air panas dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Letak dari massa air tersebut yang berada dekat dengan massa batuan vulkanik yang masih aktif.
- 2) Keberadaan air yang jauh didalam bumi sehingga massa air tersebut akan mengalami pemanasan selaras dengan pertambahan kedalaman (*geothermal*).
- 3) Adanya proses – proses kimia yang terjadi pada air sehingga mengalami peningkatan suhu.
- 4) Adanya pergerakan sesar aktif yang kadang-kadang berfungsi sebagai sumber panas.

2.1.6 Sarana dan Prasarana Pariwisata

1) Sarana Pariwisata

Menurut Ghani, 2017 Sarana Pariwisata adalah segi sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Menurut Yoeti, 2012 dalam Ghani, 2017 Sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya:

a. Sarana Pokok (*main tourism superstructure*)

Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| a) <i>Travel agent</i> | e) Akomodasi |
| b) <i>Tour operator</i> | f) Objek wisata |
| c) Angkutan wisata | g) Atraksi wisata |
| d) Rumah makan | |

b. Sarana Pelengkap Kepariwisataaan (*Suplementing Tourism Superstructure*)

Yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

- a) Sarana olahraga
- b) Sarana pariwisata sekunder dan amusement lainnya.

c. Sarana Penunjang Kepariwisataaan (*Supporting Tourism Superstructure*)

Sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi memiliki fungsi lain yaitu, membuat wisatawan atau pengunjung daerah tujuan wisata lebih banyak mengeluarkan dan membelanjakan uangnya di tempat tujuan wisata yang mereka kunjungi.

2) Prasarana Pariwisata

Menurut Suwanto, 2004 dalam Ghani, 2017 Prasaran pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan,

dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Warpani, 2007 dalam Ghani, 2017 prasarana diantaranya:

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan daya hubung antar zona yang wujudnya berupa jalan raya dan jaringan angkutan. Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam proses berwisata, tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya, ketersediaan moda angkutan untuk menuju kawasan wisata tersebut. Peningkatan aksesibilitas berarti mempersingkat waktu dan biaya perjalanan.

b. Utilitas

Yang termasuk kelompok utilitas adalah:

a) Listrik

Ketersediaan sumber energi listrik adalah persyaratan bagi pengembangan industri pariwisata. Tetapi harus diperhatikan penggunaannya. Tidak semua kawasan wisata membutuhkan sedikit energi listrik.

b) Air bersih

Ketersediaan air bersih dalam pariwisata adalah air yang dapat digunakan untuk keperluan wisatawan yang kualitasnya memenuhi syarat-syarat kesehatan.

c) Persediaan air minum

Persediaan air minum merupakan air yang digunakan untuk dikonsumsi manusia dan aman diminum. Air minum dalam wisata pasti tersedia di warung atau kedai yang di sediakan pengelola wisata.

d) Toilet

Ketersediaan toilet merupakan fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil, tempat cuci tangan dan muka. Semua kawasan wisata membutuhkan toilet untuk kebutuhan yang setiap manusia.

e) Mushola

Ketersediaan Mushola merupakan tempat untuk solat atau beribadah umat islam. Setiap wisata pastinya dibutuhkan mushola untuk melengkapi fasilitas tempat ibadah umat islam

c. Jaringan pelayanan

- a) Pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau ketersediaan P3K
- b) Keamanan, dalam bentuk Pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas, agar terhindar dari tindakan-tindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.

2.1.7 Aksesibilitas dalam Pariwisata

Menurut Suwanto, 2000 yang dikutip Abdulhaji, 2016 menyatakan bahwa aksesibilitas adalah merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektor. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin sesuatu objek wisata mendata kunjungan wisatawan. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan. Menurut Soekadjo, 2003 yang dikutip Abdulhaji, 2016 mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada:

- 1) Akses informasi. Dengan adanya kemajuan manusia untuk menyalurkan segala bentuk keinginannya telah menjadikan dunia ini sebagai suatu tempat tanpa batas. Masukan informasi yang lengkap tentunya akan menyebabkan para wisatawan semakin mudah untuk menyeleksi kawasan-kawasan yang akan dikunjungi. Informasi itu dapat berupa promosi dan publikasi. Promosi adalah kegiatan yang sensitif singkat. Promosi juga merupakan salah satu faktor penting

yang dapat menentukan keberhasilan suatu program pemasaran. Meskipun suatu produk memiliki kualitas yang baik, namun bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya. Untuk itu dalam mengadakan promosi yang tepat harus disadari bahwa yang didistribusikan ke pasar itu sering bukan produk yang sudah jadi tapi hanya komponen-komponennya saja: atraksinya dan fasilitasnya.

Komponen-komponen tersebut masih harus diramu menjadi sebuah produk pariwisata yang lengkap yakni perjalanan ke tempat wisata dengan menggunakan sarana angkutan roda empat maupun angkutan roda dua, untuk mengunjungi objek wisata yang ingin dikunjungi. Sedangkan publikasi harus berusaha lebih menyesuaikan produk dengan permintaan pasar, maka publikasi berusaha menciptakan permintaan atau mempengaruhi permintaan dengan cara menonjolkan kesesuaian produk pariwisata dengan permintaan. Publikasi dapat berupa *leaflet*, brosur serta publikasi lewat media masa.

- 2) Akses kondisi jalan menuju objek wisata dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu objek wisata. Aksesibilitas ini merupakan syarat yang penting sekali untuk objek wisata.
- 3) Selanjutnya sebagai tempat akhir perjalanan, ditempat objek wisata harus ada terminal, setidaknya-tidaknya tempat parkir. Baik jalan akses maupun tempat parkir harus sesuai dengan kebutuhan yaitu sesuai dengan jumlah kendaraan yang diperkirakan akan digunakan oleh para wisatawan.

2.1.8 Promosi

Promosi ialah suatu upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan produk pariwisata dengan permintaan wisatawan sehingga produk menjadi lebih menarik. Menurut Marpung, 2002 yang dikutip Kusmiati,

2018 Kata kunci dari sebuah upaya promosi pariwisata ialah produk pariwisata yang selalu dikemas dengan model yang dapat menjadi daya tarik bagi turis, sehingga tertarik untuk membeli, sedangkan pariwisata bukanlah produk alami (*natural product*), tetapi dikembangkan, diatur dan dikelola oleh orang dan organisasi dengan berbagai kepentingan yang ada di dalamnya. Orang dengan berbagai kepentingannya menjadi faktor penting dalam menentukan berhasil tidaknya sebuah promosi pariwisata. Tindakan seorang pelaku kegiatan promosi pariwisata akan selalu berada dalam jalur kepentingannya.

Tujuan dasar dilaksanakannya promosi adalah untuk mempengaruhi konsumen atau publik supaya tertarik dengan objek wisata dan produk pariwisata yang dipromosikan. Suatu promosi yang dilaksanakan tanpa mempunyai tujuan, sama saja dengan melaksanakan pekerjaan yang sia-sia. Menurut Yoeti, 2005 yang dikutip Kusmiati, 2018 Tujuan promosi merupakan dasar dalam membuat keseluruhan program promosi yang akan dijalankan oleh organisasi dalam rangka mencapai apa yang diinginkannya. Kegiatan promosi idealnya dilaksanakan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap efektif dapat menjangkau target pasar, apakah media cetak (koran dan majalah), media elektronik (radio, TV, atau internet), namun pemilihannya sangat bergantung pada target pasar yang hendak dituju.

Dalam kegiatan promosi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan efektifitas nya, yaitu:

- 1) Efek komunikasi
- 2) *Adversiting*
- 3) Promosi Penjualan
- 4) *Personal selling*
- 5) Humas

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Perbandingan dengan Penelitian yang Relevan

Neng Nelly Silmi Kafah (2013)	
Judul	Prospek Pengembangan Objek Wisata Curug Citiis di Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya
Lokasi	Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat Curug Citiis sebagai objek wisata di Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimanakah prospek perkembangan objek wisata Curug Citiis bagi masyarakat di Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya?
Hipotesis Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat curug citiis sebagai objek wisata yaitu faktor pendukung panorama alam dan wisata ziarah. Faktor penghambat sarana dan prasarana yang tidak lengkap, akses jalan, dan promosi. 2. Prospek pengembangan objek wisata curug citiis bagi masyarakat yaitu melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia, perlunya promosi melalui berbagai media baik media cetak maupun media elektronik.
Siti Nur Sariyyah (2019)	
Judul	Potensi Kawasan Cibunar Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya
Lokasi	Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi Apa Sajakah yang Dimiliki Kawasan Cibunar Sebagai objek wisata alam? 2. Faktor-faktor Apa Sajakah yang Menghambat Pengembangan Kawasan Cibunar Sebagai Objek Wisata Alam?
Hipotesis Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi kawasan cibunar sebagai objek wisata alam yaitu panorama alam, curug cibunar, perkebunan teh, area berkemah, dan batu rajeg. 2. Faktor-faktor yang menghambat dalam pengembangan kawasan cibunar sebagai objek wisata alam adalah aksesibilitas kurang baik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan promosi yang masih kurang.
Ilham Taufik Fauzi (2019)	
Judul	Pengembangan Curug Cipanas Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Sukasirna Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur
Lokasi	Desa Sukasirna Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur

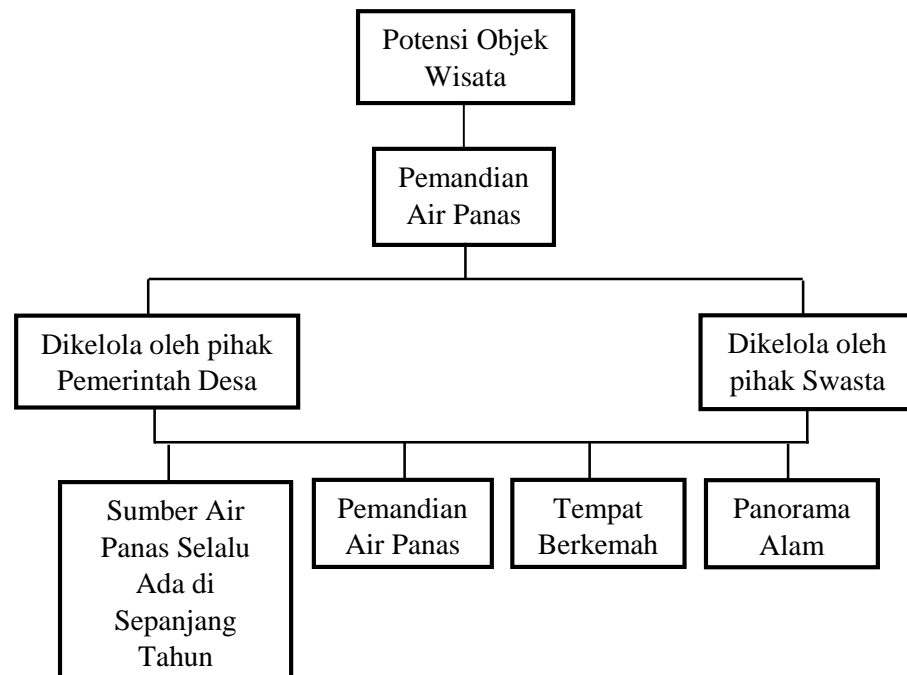
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi Apa Saja yang Ada dilokasi Curug Cipanas di Desa Sukasirna Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur? 2. Faktor-Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Perkembangan Curug Cipanas Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Sukasirna Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur?
Hipotesis Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi wisata yang terdapat di lokasi curug cipanas yaitu terdapat air terjun (<i>curug</i>) cipanas, sumber air panas, pemandian air panas dan panorama alam. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan curug cipanas sebagai objek wisata alam yaitu sarana dan prasarana, aksesibilitas, promosi dan pengelolaan objek wisata.
Husna Maulana (2022)	
Judul	Potensi dan Kendala Objek Wisata Pemandian Air Panas Citiis di Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya
Lokasi	Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi Apa Sajakah yang Ada di Objek Wisata Pemandian Air Panas Citiis di Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya? 2. Kendala Apa Sajakah yang Ada di Objek Wisata Pemandian Air Panas Citiis di Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya?
Hipotesis Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi yang ada di objek wisata pemandian air panas citiis yaitu sumber air panas yang selalu ada di sepanjang tahun, pemandian air panas, tempat berkemah dan panorama alam. 2. Kendala yang ada di objek wisata pemandian air panas citiis yaitu pengelolaan kurang optimal, aksesibilitas kurang baik, sarana dan prasarana kurang optimal, dan promosi yang masih kurang.

Sumber : Hasil Studi Pustaka, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada penyusunan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang didukung oleh kajian teoretis dan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditentukan skema kerangka konseptual untuk menentukan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual pada penelitian yang berjudul “Potensi dan Kendala Objek wisata Pemandian Air Panas Citiis di Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya”. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:

2.3.1 Potensi objek wisata Pemandian Air Panas Citiis di Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

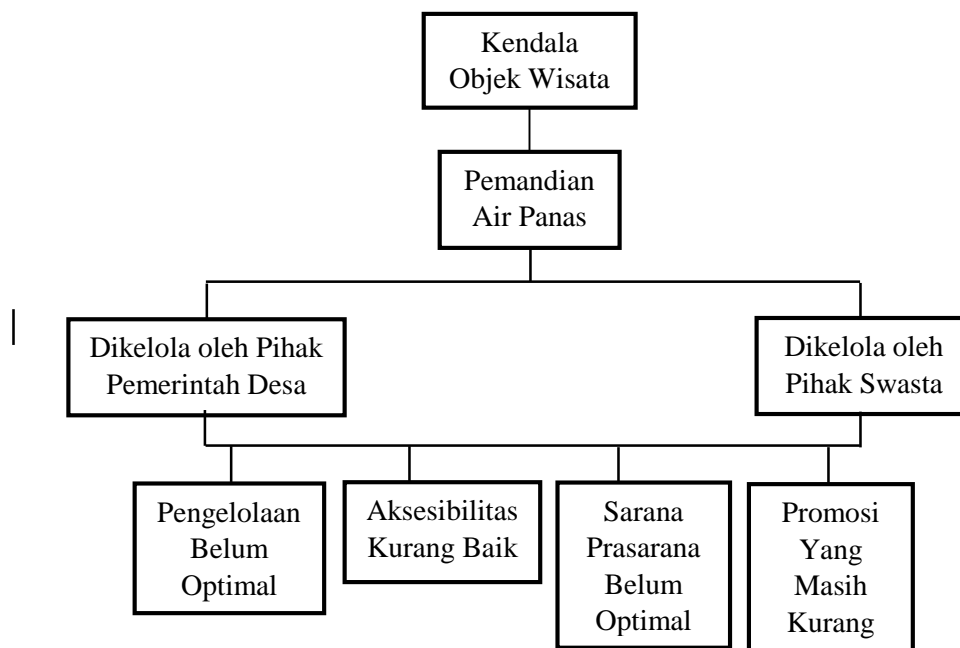


Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual

Objek Wisata pemandian air panas citiis berada di Dusun Kedung Desa Padakembang, yang memiliki potensi wisata pemandian air panas yang beragam yang dapat menarik pengunjung untuk datang ke kawasan wisata yang bertepatan dibawah kaki Gunung Galunggung sehingga menyuguhkan panorama alam yang unik. Kawasan wisata pemandian air

panas citiis memiliki pemandian air panas yang dikelola oleh dua pengelola berbeda yaitu dari pihak Pemerintah Desa dan pihak Swasta, yang memiliki potensi objek wisata yang sama seperti keberadaan sumber air panas selalu ada di sepanjang tahun, pemandian air panas, tempat berkemah, dan panorama alam.

2.3.2 Kendala objek wisata Pemandian Air Panas Citiis di Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.



Gambar 2.2
Bagan Kerangka Konseptual

Hampir seluruh objek wisata di Indonesia pasti memiliki kendala yang dihadapi, kendala di sini adalah faktor penghambat pengembangan suatu objek wisata pemandian air panas citiis. Objek wisata pemandian air panas citiis di Dusun Kedung Desa Padakembang memiliki dua lokasi objek wisata pemandian air panas yang dikelola oleh dua pihak pengelola yang berbeda serta memiliki kendala yang sama, sehingga dapat disebutkan kendala yang ada di objek wisata pemandian air panas citiis ini yaitu meliputi pengelolaan belum optimal, aksesibilitas kurang baik, sarana prasarana belum optimal, dan promosi yang masih kurang.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis diartikan sebagai “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih memerlukan pembuktian.” Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 2.4.1 Potensi objek wisata pemandian air panas citiis di Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yaitu sumber air panas yang selalu ada di sepanjang tahun, pemandian air panas, tempat berkemah, dan panorama alam.
- 2.4.2 Kendala objek wisata pemandian air panas citiis di Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yaitu pengelolaan belum optimal, aksesibilitas kurang baik, sarana prasarana belum optimal dan promosi yang masih kurang.